

PENGUNAAN *BENEISH M-SCORE* UNTUK MENDETEKSI KECENDERUNGAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Devita Putri Nursafitri¹, Jayana Salesti², Ravika Permata Hati³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

Email Koresponden: devitaputrinursafitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tergolong non-manipulator, grey company, dan manipulator. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yang terdapat dalam metode Beneish Ratio Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tergolong non manipulator pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan atau sebesar 77%, pada tahun 2018 sampai 2020 sebanyak 11 perusahaan atau sebesar 85%, dan pada tahun 2021 sebanyak 10 perusahaan atau sebesar 77% tergolong sebagai non manipulator. Kemudian, perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tergolong grey company pada tahun 2017 sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 23%, pada tahun 2018 sampai 2021 terdapat perusahaan atau sebesar 15% tergolong sebagai grey company. Selanjutnya, perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tergolong manipulator pada tahun 2017 sampai 2020 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai manipulator dan pada tahun 2021 sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 8% tergolong sebagai manipulator.

Kata Kunci: Beneish Ratio Index, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, Manipulator, Non Manipulator, Grey Company.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the number of companies in the transportation and logistics sub-sector that are classified as non-manipulators, gray companies, and manipulators. This type of research is descriptive quantitative. The objects used in this research are transportation and logistics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017 – 2021. The research sample was taken using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using five types of financial ratios contained in the Beneish Ratio Index method. The results of the study show that the transportation and logistics sub-sector companies that are classified as non-manipulators in 2017 are 10 companies or 77%, in 2018 to 2020 there are 11 companies or 85%, and in 2021 there are 10 companies or 77% classified as as a non-manipulator. Then, there are 3 companies in the transportation and logistics sub-sector that are classified as gray companies in 2017 or 23%, from 2018 to 2021 there are companies or 15% classified as gray companies. Furthermore, there are no companies in the transportation and logistics sub-sector that are classified as manipulators from 2017 to 2020 which are classified as manipulators and in 2021 as many as 1 company or 8% are classified as manipulators.

Keywords: Beneish Ratio Index, Financial Report Fraud Detection, Manipulator, Non Manipulator, Gray Company.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk menyediakan data informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan secara ekonomi. Sehingga kinerja yang diberikan untuk mendapatkan penilaian baik serta untuk memberi ekspektasi para *stakeholder*. Situasi ini dapat memotivasi manajemen untuk membuat kecurangan atas laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat menciptakan laporan keuangan menjadi tidak benar dan dapat merugikan pihak terkait. Kecurangan yang dibuat oleh manajer

biasanya disebut sebagai *fraud* dan pelaksanaannya disebut *financial statement fraud*. Untuk mendeteksi kecenderungan kecurangan atas laporan keuangan yang dapat terjadi dalam perusahaan maka diciptakan alat pendeteksi yaitu Beneish M-Score.

Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Sarumpaet & K, 2021).

Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang mempunyai tugas lengkap untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disebut negara kepulauan. Logistik merupakan alat yang berperan penting dalam pembuatan indikator ekonomi. Industri logistik menawarkan kontribusi makro yang signifikan bagi perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja dan pendapatan nasional sertas investasi asing (Utami & Afrida, 2022).

Fenomena kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Garuda Indonesia (persero) Tbk yang secara terbuka pihak manajemen Garuda Indonesia melakukan perubahan atas laporan keuangan Tahun Anggaran (Buku) 2018 dan menyatakan (*financial report restatement*) bahwa korporasi mengalami kerugian Rp Rp 2,4 Triliun, yang sebelumnya laporan keuangan mencatatkan laba Rp 11,5 Miliar. Artinya, selisihnya merupakan rekayasa laporan atau penipuan yang telah dilakukan oleh Direksi Garuda Indonesia (Defiyan Cori, 2019).

Sehingga timbulnya polemik antara pihak-pihak yang bersangkutan dengan laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia. Kejanggalan pada laporan ini tidak diterima oleh komisaris Garuda Indonesia dengan alasan bahwa laporan tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terkait kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi. PT. Mahata Aero Teknologi pada November 2017 melakukan kerjasama dengan Garuda Indonesia yang dicatat sebagai pendapatan oleh Garuda Indonesia pada tahun 2018 (Aryaningsih et al., 2018).

Melihat dari kasus yang telah dijabarkan diatas yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia yang menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja keuangan pada pembukuan laba bersih tahun 2018, namun menuai kontroversi ketika diketahui tahun 2017 merugi. Dari kasus tersebut menunjukkan PT Garuda Indonesia telah melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dimana terdapat rekayasa dalam laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tidak dapat menghasilkan informasi yang benar dan membuat rugi para pengguna informasi pada laporan keuangannya. Dengan adanya fenomena diatas, hal ini merupakan salah satu fakta bahwa di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Fenomena di atas juga merupakan bukti bahwa kecurangan laporan keuangan selama beberapa tahun ini menjadi isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih. Banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan akan berdampak pada hal lain (Aulia et al., 2020).

Fraud (kecurangan) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, yang bisa menciptakan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan, dan menimbulkan keuntungan bagi pelaku kecurangan atau *fraud*. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu internal dan eksternal. Kecurangan internal merupakan tindakan yang dilarang oleh karyawan, manajer, dan eksekutif atas perusahaan tepat dia bekerja. Kecurangan eksternal merupakan kecurangan yang diperbuat oleh pihak luar kepada suatu perusahaan atau entitas. (Murdihardjo et al., 2021).

ACFE dalam "*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*"

mencantumkan *fraud tree*, yaitu korupsi adalah perbuatan penyalahgunaan kekuasaan oleh karyawan atau pejabat dan melanggar tanggung jawab kepada pemberi kerja untuk keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Penyimpangan asset adalah tindakan karyawan yang menyalahgunakan atau mencuri sumber daya perusahaan. Kecurangan atau manipulasi laporan keuangan adalah tindakan perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan yang salah kepada publik (ACFE, 2022).

Beneish M-Score merupakan metode yang digunakan untuk membantu menemukan perusahaan yang melakukan kecurangan atau *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Beneish M-score diciptakan oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1990. Ia menggunakan data keuangan perusahaan lalu menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui apakah terjadi perubahan rasio akibat atas adanya manipulasi tersebut (Sugito, 2015).

Menurut Christy & Stephanus, (2018) menjelaskan beberapa rasio yang digunakan 5 dari 8 rasio dalam Beneish M-Score antara lain: 1) *Day's Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)* yang selanjutnya dihitung ke dalam Beneish M-Score.

Penelitian ini merupakan salinan (Widowati & Oktoriza, 2021), adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021 dengan menggunakan 5 variabel pengukur di Beneish M-Score.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Penelitian ini peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan beneish ratio index kemudian ditarik kesimpulan mengenai penggolongan sebagai manipulator, grey company dan non-manipulator perusahaan sub sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 ada 30 perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik (BEI, 2023).

Menurut Sugiyono, (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka didapat sampel sebanyak 13 perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik.

Definisi Operasional Variabel

Days Sales in Receivable Index (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Gross Margin Index (GMI)

Indeks atas laba kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio

ini merepresentasikan prospek perusahaan

Asset Quality Index (AQI)

AQI menunjukkan kualitas aktiva tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan.

Sales Growth Index (SGI)

Jika SGI >1, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan.

Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan, maka dilakukan pengelompokan perusahaan menjadi tiga golongan, yaitu non manipulator (untuk perusahaan yang tidak melakukan manipulasi), grey company (untuk perusahaan yang melakukan manipulasi dengan nilai yang tidak material), dan manipulator (untuk perusahaan yang melakukan manipulasi). Penggolongan dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021:

Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2017

Pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan tergolong sebagai non manipulator dan sebanyak 3 perusahaan tergolong sebagai grey company. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2017:

Tabel 1

Hasil Penggolongan Tahun 2017

No	Golongan	Kode Perusahaan
1.	Non manipulator	ASSA, BIRD, CMPP, GIAA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, TAXI, WEHA
2.	Grey Company	BLTA, SMDR, TMAS

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2018

Pada tahun 2018 sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai non manipulator dan sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai grey company. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2018:

Tabel 2

Hasil Penggolongan Tahun 2018

No	Golongan	Kode Perusahaan
1.	Non manipulator	ASSA, BIRD, CMPP, GIAA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, SMDR, TAXI, WEHA
2.	Grey Company	BLTA, TMAS

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2019

Pada tahun 2019 sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai non manipulator dan sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai grey company. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2019:

Tabel 3
 Hasil Penggolongan Tahun 2019

No	Golongan	Kode Perusahaan
1.	Non manipulator	BIRD, CMPP, GIAA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, SMDR, TAXI, TMAS, WEHA
2.	Grey Company	ASSA, BLTA

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2020

Pada tahun 2020 sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai non manipulator dan sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai grey company. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2020:

Tabel 4
 Hasil Penggolongan Tahun 2020

No	Golongan	Kode Perusahaan
1.	Non manipulator	BLTA, CMPP, GIAA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, SMDR, TAXI, TMAS, WEHA
2.	Grey Company	ASSA, BIRD

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2021

Pada tahun 2021 sebanyak 10 perusahaan tergolong sebagai non manipulator, sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai grey company dan sebanyak 1 perusahaan tergolong sebagai manipulator. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2021:

Tabel 5
 Hasil Penggolongan Tahun 2021

No	Golongan	Kode Perusahaan
1.	Non manipulator	ASSA, BLTA, CMPP, GIAA, LRNA, NELY, SDMU, TAXI, TMAS, WEHA
2.	Grey Company	MIRA, SMDR
3.	Manipulator	TAXI

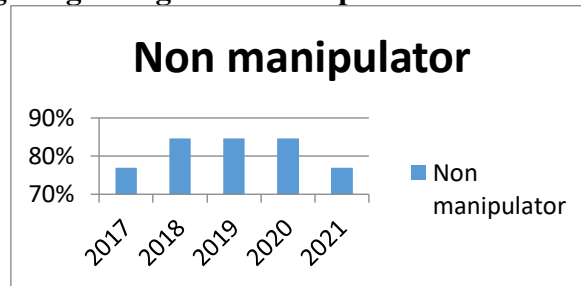
Sumber: Data diolah peneliti (2023)

PEMBAHASAN

Persentase atas setiap perusahaan yang tergolong dalam non manipulator, grey company, dan manipulator dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah perusahaan yang tergolong

dalam suatu kategori dengan jumlah sampel, kemudian dikali 100%. Berikut nilai persentase pada setiap golongan:

Perusahaan yang Tergolong Sebagai Non manipulator



Gambar 1

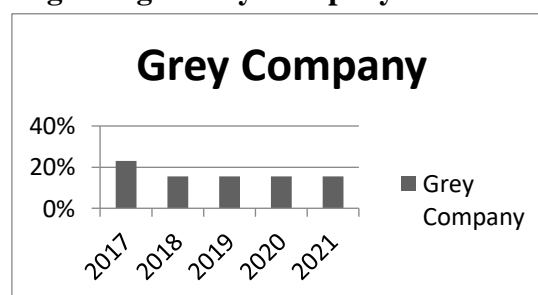
Persentase Perusahaan yang Tergolong Non manipulator

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Beneish Ratio Index pada 13 perusahaan sampel selama lima tahun penelitian, diketahui pada tahun 2017 sebesar 77% perusahaan tergolong non manipulator. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2020 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator memiliki nilai persentase yang sama, yaitu sebesar 85%. Kemudian, persentasenya mengalami penurunan sebesar 8% pada tahun 2021.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator adalah sebesar 82%. Nilai rata-rata tersebut terbilang jauh lebih besar, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong manipulator dan grey company. Artinya, sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, telah melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini didukung oleh opini auditor yang menyatakan wajar, pada seluruh laporan keuangan perusahaan yang tergolong non manipulator.

Perusahaan yang tergolong non manipulator, dianggap meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan yang disajikan bebas dari kecurangan laporan keuangan, sehingga diharapkan investor dan kreditor tidak mengalami kerugian. Selain itu, tingkat pengembalian modal investor dapat mengalami peningkatan dan tingkat kegagalan bayar atas dana pinjaman yang diberikan oleh kreditor dapat mengalami penurunan

Perusahaan yang Tergolong Sebagai Grey Company



Gambar 2

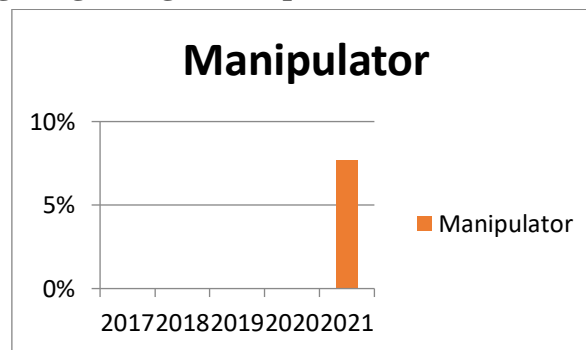
Persentase Perusahaan yang Tergolong Grey Company

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Beneish Ratio Index pada 13 perusahaan sampel selama lima tahun penelitian, diketahui pada tahun 2017 sebesar 23% perusahaan tergolong sebagai grey company. Pada tahun 2017 sampai 2021 perusahaan yang tergolong sebagai grey company memiliki nilai persentase yang sama dan penurunan sebesar 8% yaitu sebesar 15%.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai grey company adalah sebesar 17%. Nilai rata-rata tersebut terbilang cukup besar, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong manipulator. Perusahaan dalam golongan ini, tidak dapat dikatakan sebagai perusahaan manipulator. Hal ini karena nilai index rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari index parameter perusahaan manipulator. Hal ini berlaku juga untuk golongan non

manipulator, karena nilai index rasio yang dimiliki melebihi batas dari index parameter perusahaan non manipulator. Maka dari itu, perusahaan yang tergolong grey company dianggap telah melakukan manipulasi dengan nilai yang tidak material. Meskipun tidak material, namun investor dan kreditor harus tetap berhati-hati dengan jenis perusahaan ini.

Perusahaan yang Tergolong Sebagai Manipulator



Gambar 3

Persentase Perusahaan yang Tergolong Manipulator

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Beneish Ratio Index pada 13 perusahaan sampel selama lima tahun penelitian, diketahui pada tahun 2017 sampai 2020 tidak ada perusahaan yang tergolong manipulator. Pada tahun 2021 sebesar 8% perusahaan tergolong sebagai manipulator.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai manipulator adalah sebesar 2%. Nilai rata-rata tersebut terbilang kecil, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong non manipulator. Meskipun demikian, keberadaannya menyimpan kerugian yang besar. Sehingga, investor dan kreditor diharapkan dapat berhati-hati dalam menanamkan modal dan memberikan pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index yang dilakukan terhadap 13 perusahaan sub sektor transportasi dan logistik di BEI tahun 2017-2021, diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan atau sebesar 77% tergolong sebagai non manipulator. Kemudian, pada tahun 2018 sampai 2020 sebanyak 11 perusahaan atau sebesar 85% tergolong sebagai non manipulator. Pada tahun 2021, terdapat 10 perusahaan atau sebesar 77% tergolong sebagai non manipulator. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator mengalami peningkatan dan kestabilan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sub sektor transportasi yang menyajikan laporan keuangan yang bebas dari adanya manipulasi.
2. Hasil analisis mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index yang dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan atau sebesar 23% tergolong sebagai grey company. Kemudian, pada tahun 2018 sampai 2021 terdapat 2 perusahaan atau sebesar 15% tergolong sebagai grey company. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai grey company mengalami penurunan dan kestabilan. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan tersebut memiliki potensi untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, meskipun potensi yang muncul tidaklah signifikan.
3. Hasil analisis mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index yang dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai 2020 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai manipulator. Kemudian, pada tahun 2021

sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 8% tergolong sebagai manipulator. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan tersebut terdapat indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, jika dilihat selama tahun 2017-2020 tidak terdapat perusahaan yang tergolong manipulator. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat indikasi kecurangan terhadap perusahaan sub sektor transportasi dan logistik telah mampu ditekan seminimal mungkin. menggambarkan jawaban dari masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis tidak boleh menjelaskan kalimat berulang-ulang dari bagian sebelumnya. Namun, penulis harus merepresentasikan isi artikel yang berkaitan dengan jawaban masalah atau rumusan pertanyaan penelitian. Selain itu, penulis harus menjelaskan implikasi dan keterbatasan penelitian. Bagian ini ditulis secara deskriptif, tidak diberi nomor dan bullet.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jangka waktu penelitian dan memperluas sampel penelitian. Sehingga, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai fenomena kecurangan laporan keuangan pada berbagai jenis sektor.
2. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Namun, disarankan untuk mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan, seperti riwayat perjalanan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, hasil penelitian dalam peneliti ini hanya bersifat predictor bukan mengklaim bahwa perusahaan yang tergolong manipulator dan grey company benar-benar melakukan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to The Nations. *Acfe*, 1–96.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Aulia, I., Fatmala, K., Putri, A. H., Pratiwi, A., Muslim, A. P., & Manda, G. S. (2020). Analisis Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Pena*, 12(1), 1–8. <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/222/184>
- BEI. (2023). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id. Diakses pada 22 Januari 2023.
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Defiyan Cori. (2019). Unsur Penipuan (Fraud) Atas Rekayasa Laporan Keuangan Garuda Indonesia, Terbukti. <https://Nusantaranews.Co/Unsur-Penipuan-Fraud-Atas-Rekayasa-Laporan-Keuangan-Garuda-Indonesia-Terbukti/>, Diakses tanggal 13 September 2022. Pukul 21.24.
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Sari, F. I. (2021). Penggunaan Metode Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 179–194. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.276>
- Sarumpaet, N. S., & K, K. (2021). Penggunaan Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>
- Sugito, A. H. C. I. M. (2015). PENERAPAN FORMULA BENEISH M-SCORE DAN ANALISIS DISKRIMINAN LINIER UNTUK KLASIFIKASI PERUSAHAAN

- MANIPULATOR DAN NONMANIPULATOR (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Gaussian*, 4(2339–2541), 287–293.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utami, D., & Afrida, A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia*. 8(2), 10–20.
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 1–11.